

**ANALISIS PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS DEMONSTRASI
DAN LATIHAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS III SDN 026 BANUA BARU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

oleh :

Nur Azzikra Wilda

NIM: 10156120205

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN 026 Banua Baru”. yang disusun oleh **Nur Azzikra Wilda, NIM. 10156120205**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at tanggal 30 Agustus 2024. Bertepatan dengan 25 Safar 1446 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 12 September 2024

08 Rabiul Awal 1446.

DEWAN PENGUJI

Ketua	:	(.....)
Sekretaris	:	(.....)
Munaqis I	:	Hj. Zulfianah Sunus,S.Pd., M.Pd (.....)
Munaqis II	:	Muhammad Saddang, M,Si (.....)
Pembimbing I	:	Usri, M.Pd (.....)
Pembimbing II:	Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd (.....)	

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nur Azzikra Wilda NIM: 10156120205 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul “Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 026 Banua Baru.” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 27 Juli 2024

Pembimbing I

Usri, S.Pd., M.Pd
NIP: 198705062018012001

Pembimbing II

Achmad Taqlidul Chair
Fachruddin.S.Pd.,M.Pd
NIP: 199103312019031015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Azzikra Wilda
Nim : 10156120205
Tempat, Tanggal Lahir : Balanipa, 27 November 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Tinambung
Judul : Analisi Penerapan Metode Ceramah Plus
Demonstrasi dan Latihan pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di Kelas III di SDN
026 Banua Baru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran program skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Tinambung, 27 Juli 2024

Penyusun

Nur Azzikra Wilda

Nim 10156120205

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji penulis hanturkan kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisi Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan di Kelas IV SDN 026 Banua Baru” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hati akhir nanti. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.*

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak Adil dan ibu Nurdiah yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan, dan doa sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Adik: Nur mutmainna wilma, M Arif dan Ira terimakasih telah menjadi sosok motivasi bagi saya untuk terus melanjutkan pendidikan dan semangat menjalani kehidupan ini, dan teruntuk bapak dan ibu saya terimakasih sudah menjadi pendorong dan penyemangat dalam proses pendidikan saya dan semoga anakmu ini bisa menjadi

harapan bagi keluarga dunia dan akhirat serta segenap keluarga besar yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Waka I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq.*
2. Dr. Hamzah Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Usri, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.
4. Achmad Taqlidul CF,S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.

5. Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd dan Muhammad Saddang, M.Si selaku penguji I dan II yang juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Darwis S.Si, M.Si dan Muhammad Saddang, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan sekaligus menjadi penguji II.
7. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
8. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya kelas TP 6 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
9. Teman seperjuangan, sahabat sekaligus saudara perempuan saya Putri Annisa yang senantiasa menemani dalam proses pengerjaan skripsi saya. Terima kasih yang setulus-tulusnya.
10. Teman seperjuangan, sekaligus sahabat saya wanita PNS : Putri Annisa, Rismawati, Nurul Fadliah, Andarulang, Nurul Amaliah, Marwayanti Swajir, Mira, Hikmayani, Salamatia, Nur fahmi Yahya, Dwi Atrini Erisyam

yang senantiasa menemani dalam proses pengerjaan skripsi saya. Terima kasih yang setulus-tulusnya.

11. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Namun, harapan besar penulis terlepas dari ketidaksempurnaan itu, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah swt.

Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berkenan membuka dan membaca karya ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Majene 27 juli 2024

Penulis

Nur Azzikra Wilda

10156120205

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Analisis penerapan Metode Ceramah Plus.....	13
a. Metode Ceramah.....	13
b. Metode Demonstrasi.....	18
c. Metode Latihan.....	22
B. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	28

C. Sumber data.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik dan Pengolahan Data	32
G. Pengujian Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Sekolah	35
B. Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN 026 Banua Baru.....	36
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
سین	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	A
ء	hamzah	’	Apostrop
ي	Ha	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	I	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي...	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو...	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... ...اِ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...ِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...ُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ :yamutū

4. *Tā' Marbūṭa*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t). sedang *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَيْدِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : ‘*aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ) maka ia ditranliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ā*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘*Alī* (bukan ‘*Aliyy* atau ‘*Aly*)

عَرَبِيٌّ : ‘*Arabī* (bukan ‘*Arabiyy* atau ‘*Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'marūna*

النَّوْعُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمْرٌ :*umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditranliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

contoh:

هُمْفِرَ حَمَةَ اللَّهِ *hum fī ramḥatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu)
Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../..; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدونمكان

صلعم = صلنا الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = الاخرها / الاخره =

ج = جره =

ABSTRAK

Nama :Nur Azzikra Wilda

Nim :1015612020

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisi Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan
di Kelas III Di SDN 026 Banua Baru

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di kelas III SDN 026 Banua Baru. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IV SDN 026 Banua Baru.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan pedagogis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di kelas IV SDN 026 Banua Baru, dilaksanakan dengan baik. Dengan memulai pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang memerlukan penjelasan mendetail, dilanjutkan dengan demonstrasi dimana pendidik menunjukkan secara langsung cara melakukan sesuatu. dan diakhiri dengan latihan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Namun siswa mengalami beberapa kesulitan, dalam melihat dan mendengarkan demonstrasi serta keterbatasan waktu untuk memahami materi.

KATA KUNCI : Ceramah plus, demonstrasi dan latihan, PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tapi juga di luar kelas, tidak hanya formal tetapi juga non formal. Ini melibatkan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, bukan hanya aspek intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan melainkan mengembangkan seluh aspek kepribadian manusia.¹ Ini dijelaskan dalam buku "*Filsafat Pendidikan Islam*" oleh Hasan Basri. Sementara secara umum, pendidikan bisa mencakup berbagai aktivitas seperti mengajar di sekolah, melatih kesehatan, seni bela diri, riset, kegiatan keagamaan, hingga keterampilan praktis seperti bernyanyi dan keterampilan kerajinan.

Makna hakiki dari pendidikan adalah mengembangkan moralitas manusia untuk memperoleh kebijaksanaan dalam membangun budaya yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan demikian, pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, pengetahuan, dan keterampilan. Keberhasilan pendidikan tergantung pada interaksi dinamis antara pendidik yang memiliki pengetahuan khusus dan peserta didik yang menerima informasi tersebut, sambil menjaga nilai-nilai kepribadian yang relevan dalam proses belajar-mengajar.

¹Dahwadin, Farhan sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jawah Tengah : Mangku Bumi Media,2019), h.2

Oleh karena itu dalam proses pelaksanaan pendidikan, ada suatu identitas yang disebut lembaga. Keberadaan lembaga pendidikan dalam masyarakat dianggap sebagai syarat mutlak dengan tanggung jawab kultural dan edukatif terhadap anak didik serta masyarakat secara keseluruhan yang semakin penting. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam sebuah ayatnya :

(Q.S. Al-Mujadilah : 11).

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahan :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Terjemahan Bahasa Mandar :

*E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngio mie': "Pe'alogao mie' lalang di majlis (sipi'o-pi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie'." Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie', jari pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissanngan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissanng di anu iya mupogau'.*³

Lembaga-lembaga pendidikan Islam mengambil pijakan dari pandangan ini untuk mencapai tujuan yang ideal, yaitu menjadikan identitas Islam sebagai inti dari

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019*, h.

³Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., *Koroang mala'bi': Al-Qur'an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar; Balitbang Agama Makassar, 2019), h.

tugas dan tanggung jawab kultural edukatif mereka.⁴ Dengan demikian, lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang dalam masyarakat mencerminkan idealitas umat, dan dalam beberapa kasus, dapat menjadi pendorong perubahan atau kemajuan identitas umat tersebut.

Agama merupakan salah satu pedoman atau aturan, baik hidup secara individu maupun bersosial. Berbicara masalah agama, tentu terlintas dibenak tentang keimanan, kepercayaan dan perilaku yang baik. Agama juga banyak berkaitan tentang pendidikan. Pendidikan yang baik adalah bagaimana para pendidik menanamkan ilmu kepada anak-anak dan tetap menasehati tentang pentingnya adab yang baik kepada sesama teman, orang tua, pendidik dan semua makhluk ciptaan Tuhan. Agama Islam khususnya, mengajarkan tentang segala hal termasuk cara mendidik anak, mengajarkan seseorang pentingnya beriman.

Pendidik juga berperan sebagai motivator sekaligus menjadi teladan yang baik kepada peserta didik agar dapat mempengaruhi pola pikir mereka dan dapat mengikuti pesan yang terselip dalam pelajarannya, sehingga peserta didik tersebut menjadi baik,⁵ seperti dalam hal menalar sesuatu, termasuk secara sikap pribadi peserta didik dan dapat menjadi harapan masa depan.

Pendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang profesinya mengajar,⁶ mengajarkan berbagai hal. Banyak orang dapat dikategorikan sebagai pendidik, yaitu guru mengaji, guru *private*, guru yaitu teman

⁴Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multientnik*, (Cet.1, Yogyakarta; Deepublis,2015), h.7

⁵Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Kependidikan dalam Perspektif Islam*, Ed. I, (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 31

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. IV, (Cet. I; Jakarta: Gramedia, 2008), h. 469.

yang pintar dan mengajarkan kepada teman lain, dan sebagainya. Dikatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Peran pendidik dalam sistem pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia ini, yaitu dalam hal pengembangan potensi yang dapat digali berdasarkan minat siswa sehingga seseorang dapat mengandalkannya sebagai generasi unggul utamanya pada ajaran agama, yaitu Islam. Sehingga dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sistem atau metode pembelajaran merupakan pola umum perilaku yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam konteks instruksional maupun pendampingan. Ini mencakup jenis dan urutan tindakan yang biasanya diterapkan dan ditunjukkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, jika pembelajaran dimulai dengan pengenalan konsep dan kemudian diikuti dengan pembuktian, pendekatan yang digunakan disebut sebagai pendekatan deduktif. Sebaliknya, jika urutannya berbeda, maka pendekatan yang digunakan disebut sebagai pendekatan induktif.

Cara pembelajaran seperti ini juga dapat dilihat dari seberapa besar peran guru dan siswa dalam memproses informasi. Jika informasi disampaikan secara

⁷Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 8-9.

langsung oleh guru dan siswa hanya sebagai penerima, strategi tersebut disebut sebagai ekspositorik, misalnya melalui ceramah. Sebaliknya, jika siswa lebih aktif dalam memproses informasi tersebut, strateginya disebut sebagai heuristik, contohnya adalah ketika guru meminta siswa untuk menemukan konsep atau informasi sendiri. Ada banyak strategi lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran, tergantung pada penemuan-penemuan dalam bidang pendidikan dan kondisi lingkungan sekolah tertentu.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang diajarkan. Pertimbangan proses pembelajaran. Tentu saja objek yang diteliti terletak pada peserta didik yang diberi materi, kira-kira metode yang sudah diambil sesuai atau tidak dengan materi yang dibahas. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pendidik perlu memvariasikan penggunaannya sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung. Cara pengajaran juga berperan dalam menentukan kesuksesan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Pendidikan yang berhasil memerlukan penerapan metode yang cocok dalam penyampaian materi, yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Metode adalah strategi yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memiliki beragam metode untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran, yang dapat

menjadi pemicu motivasi, alat pengajaran, dan sarana untuk mencapai tujuan spesifik.⁸

Metode yang dimaksud adalah metode ceramah, Dimana materi disampaikan melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada peserta didik. Metode ceramah adalah metode yang paling umum digunakan oleh pendidik hingga saat ini, karena alasan tertentu dan kebiasaan baik dari pendidik maupun peserta didik.

Penggunaan Metode ceramah juga menghambat daya kritis pada peserta didik karena segala informasi yang disampaikan pendidik biasanya ditelan mentah-mentah tanpa dibedakan apakah informasi itu salah atau benar, dipahami atau tidak. Dengan demikian sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dirinya secara optimal. Meskipun metode ceramah memiliki kekurangan dimana menimbulkan penyakit 'verbalisme' dan budaya bungkam dikalangan pelajar, namun kenyataannya metode tersebut masih populer dan masih digunakan dalam proses pembelajaran oleh pendidik, oleh karena itu perlu melakukan modifikasi metode ceramah tersebut, salah satu upaya pendidik dalam menanggulangi beberapa kelemahan metode ceramah tersebut diatas dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran, salah satu diantaranya yakni metode Ceramah Plus.

⁸Fardilah, ". *Indonesian Research Journal On Education*,(Bukittinggi: Fak.Keguruan dan ilmu Pendidikan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2022),h 747- 754

Metode ceramah plus tersebut dapat terdiri atas banyak metode campuran.

Yang diantaranya adalah:

- a) Metode Ceramah Plus Tanya Jawab Dan Tugas (CPTT)
- b) Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas (CPDT)
- c) Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL)

Namun dalam penyusunan draf skripsi ini penulis hanya mengkhususkan untuk membahas metode ceramah plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL). Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan. metode ini mengintegrasikan aspek kognitif peserta didik dengan aspek psikomotoriknya, Dimana peserta didik mendapatkan penjelasan langsung dari guru mengenai materi yang dipelajari serta kesempatan untuk mempraktikannya dalam situasi sekolah maupun kehidupn sehari-hari.⁹

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui observasi di SDN 026 Banua Baru pada tanggal 27 april 2024, di temukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan namun, peserta didik terlihat kurang memperhatikan materi karena merasa bosan dan tidak antusias. Mereka mencari hal-hal yang menyenangkan, sehingga ruang kelas menjadi gaduh. Beberapa peserta didik bermalas-malasan, mengantuk, bahkan mengganggu teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal, di dalam RPP telah tercantum bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah plus demonstrasi dan latihan., Sehingga peneliti inginan meneliti proses

⁹Shahila Nur Azizah dkk, *Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan Dalam Mata Pelajaran PAI Materi Thahara Pada kelas 7 SMP PGRI 06 Malang*, (Malang: fak.Agama Islam Universitas Islam Malang,2022), h.245

pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

Berangkat dari pemikiran inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang **”Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN 026 Banua Baru”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibutuhkan agar dapat terarah dengan baik, tidak mengembang dan keluar dari tujuan rumusan masalah yang akan dicapai. Peneliti berfokus pada: Analisis penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 026 Banua Baru.

2. Deskripsi Fokus

Dilihat dari fokus penelitian tersebut, maka deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fokus	Deskripsi Fokus
Penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 026 Banua Baru.	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap persiapan: perencanaan, penyiapan materi serta langkah-langkah metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. - Tahap pelaksanaan: interaksi antara guru dan

	siswa,efektivitas ceramah plus demonstrasi dan latihan.
--	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian focus penelitian di atas, maka masalah dalam peneliti sebagai berikut:“Bagaimana penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 026 Banua Baru?

D. Kajian Pustaka

Dari hasil peneliti amati, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan pada judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas Metode Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Makassar Universitas 37 Muhammadiyah Makassar (2019). Skripsi ini menjelaskan bahwa efektivitas metode pembelajaran menjadi hal yang sangat substansial, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses belajar mengajar.¹⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada metode yang digunakan, peneliti terdahulu membahas metode secara umum mengenai metode pembelajaran sedangkan peneliti membahas lebih khusus yaitu tentang metode ceramah plus. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu membahas metode dan pendidikan agama Islam.

¹⁰Maryati, *Efektivitas Metode Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 14 Makassar*, Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Kependidikan UIN Alauddin, 2012), h xi.

2. Implementasi Metode Ceramah Plus pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas VIII SMP Negeri Tinambung . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan pengumpulan data dengan dengan observasi dan wawancara.¹¹ Perbedan peneliti terdahulu dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan, peneliti terdahulu membahas implementasi metode ceramah plus, sedangkan peneliti membahas lebih khusus tentang penerapan metode ceramah plus demonstrasi. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang metode ceramah plus.
3. Pada tahun 2018 Anur Dili Wati, dalam skripsinya yang berjudul: ‚Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Palu‘. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ceramah dan kerja kelompok merupakan salah satu metode yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui penyediaan media pendukung. Langkah pada metode ini berbeda, yang mana ada dua metode yaitu metode ceramah lebih kepada penjelasan materi sedangkan langkah-langkah metode kerja

¹¹Nur Afira Eliyanti, *Implementasi Metode Ceramah Plus pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas VIII SMP Negeri Tinambung*, Skripsi (Tinambung: tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, 2022), h.xi

kelompok yaitu dengan memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok.¹²

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji metode Ceramah Plus dan implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian sebelumnya mengkaji efektivitas penerapan metode ceramah dan kerja kelompok dalam pembelajaran PAI.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan metode ceramah plus dan latihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 026 Banua Baru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan memiliki sebagai berikut:

a. Secara Teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya implementasi ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sehingga tujuan daripada pembelajaran tercapai.

¹²Anur Dili Wati, *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah dan Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Palu*, Skripsi (Palu: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018), h. ix

b. Secara Praktis

1. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau masukan untuk program pembelajaran terutama dalam pembelajaran keagamaan agar lebih variatif dengan menggunakan metode ceramah plus dalam mengajarkan ilmu agama maupun yang lainnya.
2. Bagi Lembaga Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atas konsep penerapan metode pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah agar lebih terarah dan dapat tercapai tujuan dari lembaga tersebut.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian. Peneliti juga dapat menjadikan bekal untuk menjadi pendidik yang berpengalaman agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terlaksana dengan baik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan

1. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Ceramah Plus terdapat dua komponen utama, yaitu ceramah dan plus. Kata ceramah dalam KBBI mengatakan bahwa ceramah yang merupakan penyampaian verbal kepada sejumlah pendengar, atau termasuk pengetahuan,¹³ nasehat dan sebagainya. Sedangkan plus dalam KBBI dikatakan sebagai lebih.¹⁴

Metode ceramaha plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramaha gabungan dengan metode lainnya. Dalam hal ini penulis akan menguraikan tiga macam metode yaitu :

- a. Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT), metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode tanya jawab kemudian memberikn tugas.
- b. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode diskusi dan pemberian tugas.
- c. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), metode ini merupakan gabungan antara metode ceramah yang kemudian didemonstrasikan serta latihan keterampilan.¹⁵

¹³Deperteman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed.IV, h.261

¹⁴Deperteman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed.IV, h.1086

¹⁵Dr. Ani Kadrawati,Vivi, *Pembelajaran Terpadu*, (cet-1,Jawa Timur: Media Grafika,2020), h.56

Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) merupakan kombinasi dari metode ceramah, demonstrasi, dan latihan. Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan Raymon H. Simamora yang menyatakan bahwa "metode ceramah plus adalah metode pembelajaran yang menggabungkan lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya."¹⁶

Namun dalam penyusunan skripsi ini penulis hanya mengkhususkan untuk membahas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL). Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan. Perpaduan ketiga metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini, penulis akan menjelaskans metode ceramah, demonstrasi, dan latihan.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah disebut juga sebagai metode khotbah dimana penyuluh menyampaikan materi penyuluhan secara lisan dan bersifat menolong (satu arah). Atau dapat dikatakan bahwa metode ceramah berbentuk pemaparan atau penjelasan secara lisan atas suatu konsep, prinsip, dan fakta. Demikian Adriatna, emmy mengatakan bahwa metode ceramah adalah salah satu metode penyampaian informasi dan penyuluhan yang dilakukan dengan cara memberikan kuliah dan pidato pada sekelompok orang.¹⁷ Ceramah merupakan penuturan bahan Pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul- betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas

¹⁶ Raymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dan Keperawatan*. (Jakarta: EGC,2008). h,58

¹⁷Andrianus Nababan dkk, *Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Scifintech Andrew Wijaya IKAPI DKI Jakarta, 2023). H.34-35

kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan secara lisan.¹⁸

Seperti halnya yang dikatakan oleh Winarno Surachmad yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, pendidik hendaknya menggambarkan dengan bagan-bagan agar uraian menjadi jelas. Tetapi metode utama dalam komunikasi pendidik dan peserta didik adalah berbicara.¹⁹

Melihat deskripsi di atas, maka sangat jelas bahwa metode ceramah adalah demikian metode yang digunakan oleh para pendidik dengan hanya menggunakan lisan untuk menjelaskan apa yang pendidik sendiri pahami dari buku yang dibahas. Penggunaan metode ceramah yang bersifat praktis dan efisien ini, sebenarnya sudah diperbaharui dan diperbaiki sehingga dengan adanya campuran dari metode lain, menambah beberapa metode pembelajaran tergantung situasi dan kondisi sekolah yang ada, justru akan menjadi unggul digunakan pada proses pembelajaran. Hal inilah metode ceramah lebih banyak dikenal sebagai Metode Ceramah Plus.

1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah.

Kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.

¹⁸ Amiruddin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-quran Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2023). H.31

¹⁹ Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2019), h.194

- b. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
- c. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- d. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.
- e. Dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam belajar.
- f. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas maka dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.

Sementara itu kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi cenderung bersifat centered (berpusat pada guru).
- b. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- c. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsen, lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
- d. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme.
- e. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.

- f. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.
- g. Guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif.
- h. Bila guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas, menimbulkan kesan pemompaan atau pemaksaan terhadap kemampuan penerimaan siswa.²⁰

2). Langkah-langkah metode ceramah

- a. Merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
- b. Mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa.
- c. Menyusun bahan ceramah dengan menggunakan bahan pengait (advance organizer).
- d. Menyampaikan bahan materi dengan memberi keterangan singkat dengan menggunakan papan tulis, dan memberikan rangkuman setiap akhir pembahasan materi.
- e. Mencernakan evaluasi secara terprogram.

Dengan Langkah-langkah ini, pendidik dapat lebih muda menggunakan metode ceramah dari saat pembelajaran dimulai sampai dengan tahap pentupan. Langkah-langkah tersebut pula mempermudah pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²¹

²⁰Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-qur'an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, (Skeman: CV Budi Utama,2023), h. 34-35

²¹Ikhwanuddin, *Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di MIS Matha'ul Anwar*, (Jakarta : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,2013).

b. Metode Demonstrasi

Adapun pengertian metode demonstrasi menurut Mukrimaa Syifa “mengatakan metode demonstrasi yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara menceitakan dan memperagakan suatu Langkah-langkah pengerjaan sesuatu’. Sedangkan menurut permana, metode demonstrasi adalah cara penyajian Pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang memperlihatkan atau mempertunjukkan secara langsung bagaimana terjadinya sesuatu tentang suatu proses gejala atau masalah yang disertai dengan penjelasan secara lisan sehingga membantu peserta didik untuk mencari jawaban dalam menemukan konsep-konsep mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.²²

1. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah Plus Demonstrasi

Adapun kelebihan dari metode demonstrasi, yaitu:

- a. Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
- b. Demonstrasi dapat menghidupkan Pelajaran karena peserta didik hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi Pelajaran.

²²Sartunut, *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*, (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian lndonesia,2022), h. 14

- d. Demonstrasi apabila dilakukan dengan tepat terlihat hasilnya.
- e. Demonstrasi seringkali muda teringat daripada Bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan Pendidikan.
- f. Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pengajaran yang dijelaskan.

Selain beberapa kelebihan di atas, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Peserta didik kadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan di pertunjukkan..
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasiakan.
- d. Demonstrasi memerlukan persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi.
- e. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
- f. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional.²³

Setiap metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kombinasi beberapa metode pembelajaran, dikenal sebagai metode ceramah

²³Hartati, *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023) h.7-8

tambahan, bertujuan untuk mengatasi kelemahan dan meningkatkan manfaat dari metode ceramah serta metode lainnya, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2. Teknik Pelaksanaan Metode Ceramah Plus Demonstrasi

Metode ceramah akan berhasil apabila tahap yang dibutuhkan disiapkan dengan baik yaitu tahap persiapan serta tahap pelaksanaan, tahapan tersebut meliputi:

- 1). Tahap perencanaan, yaitu:
 - a. Merumuskan tujuann yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
 - b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanaka.
 - c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
 - d. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya intropeksi diri.
 - e. Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
 - f. Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik melihat.
 - g. Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
 - h. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

2). Tahap pelaksanaan, yaitu :

- a. Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- b. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian
- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- d. Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e. Memberikan kesepakatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengar dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- f. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu Menutup dengan membaca *hamdalah*, dan mengucapkan salam.²⁴

Penggunaan metode ceramah plus ini mempunyai sifat yang praktis dan efisien untuk memberikan materi pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak ruangan cukup luas. Metode ceramah plus ini merupakan dapat dikatakan sebagai *traditional teaching* karena diketahui sudah sejak dulu digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya. Metode ini digunakan juga untuk sarana komunikasi antara dengan banyak siswa dan ruangan luas. Penerapan dari pada metode ceramah plus, yang manadari satu metode (ceramah), dan dipadukan dengan metode yang lain, yang sesuai dengan apa yang dipraktekkan pada pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam.

²⁴Rianti, *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi*, (Lombok Tengah : pusat pengembangan Pendidikan dan peneliti Indonesia, 2023). h.9-10

C . Metode Latihan (*Drill*)

Menurut Roestiyah, bahwa: "metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari."²⁵

Menurut Sagala bahwa: "Metode latihan atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan."²⁶

Pada umumnya metode latihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dari apa yang telah dipelajarinya dengan terus mengulang. Kata latihan berarti sesuatu itu selalu di ulang-ulang dan dengan pengulangan, peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat pelajaran. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Raymond, bahwa: "metode latihan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu.

Metode latihan berfungsi untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami Pelajaran. Dengan metode ini peserta didik dilatih berulang kali tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Metode latihan atau sering dikatakan metode *training* atau *drill* ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

²⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Alfabeta,2001). h.41

²⁶Sagala, S.*Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Surabaya: 2003) h.30

1). Langkah-langkah Metode Latihan

Metode Latihan adalah pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa latihan dan praktik lebih ditekankan pada aspek keterampilan dan didasari oleh psikologi daya, yang mengatakan bahwa demikian kemahiran atau kecakapan tersebut perlu ditunjang oleh pengetahuan dan keterampilan.

Metode latihan lebih ditekankan pada pengembangan kecakapan secara individual, terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun demikian tidak berarti bahwa metode latihan ini tidak dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal. Dalam pelaksanaannya bisa saja dilakukan secara kelompok atau klasikal, namun yang menjadi sasarannya adalah pengembangan kemampuan individual. metode latihan ini dapat dilakukan secara terbimbing dan bisa dilakukan secara bebas oleh peserta didik tanpa bimbingan dan pengawasan guru. Agar pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan Langkah-langkah berikut :

- a. Rumuskan tujuan yang matang dari setiap latihan yang diberikan dalam pembelajaran, dan pilihlah materi yang tepat untuk dilatihkan.
- b. Tetapkan apakah latihan yang diberikan untuk dikerjakan secara klasikal, kelompok, atau individual.
- c. Siapkanlah alat dan sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik dalam melaksanakan latihannya, apakah alat dan sumber tersebut sudah menunjang tercapainya tujuan.

- d. Upayakan agar semua peserta didik terlibat dalam setiap latihan yang diberikan.
- e. Berikanlah umpan balik dengan segera terhadap latihan-latihan yang diberikan.
- f. Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap keefektifan metode latihan maupun terhadap hasil peserta didik.²⁷

2). Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan

Dalam penerapan metode latihan ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu :

a. Kelebihan metode latihan

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, dan terampil menggunakan setiap peralatan.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti, perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan, tanda-tanda (simbol-simbol), dan sebagainya.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, dan sebagainya.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

²⁷Ikhwanuddin, *Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di MIS Mathahilul Anwar Leuwisadeng Bogor*, (Jakarta : 2014).

- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan adanya konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan - gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

b. Kelemahan metode latihan

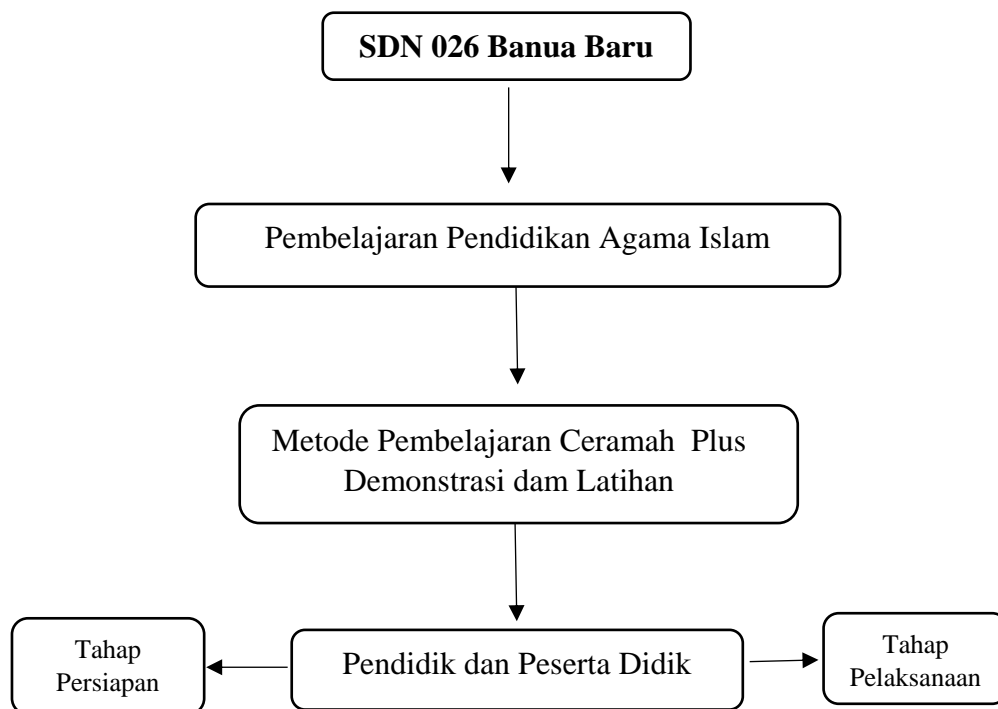
- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.²⁸

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik bisa memahami materi pembelajaran dengan baik. Tujuan pendidikan telah tertuang di UU RI Nomor 20 Tahun 2003 berkaitan Sistem Pendidikan Nasional, serta UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu terdapat keterangan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, serta menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini

²⁸Ni Rai Vivien Pitriani, *Buku Ajar Metode Pengajaran Agama Hindu*, (cet 1 : Bali, 2022), h.25

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁹ Berikut kerangka konseptual SDN 026 Banua Baru.



²⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005*, Bab I, Pasal I, h. 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian untuk mengumpulkan informasi serta mengetahui fenomena yang ada kemudian dideskripsikan melalui kata serta bahasa dan bukan dalam bentuk angka, pada sesuatu konteks spesial yang alamiah serta menggunakan ilmiah. Bogdan serta Taylor sebagaimana dikutip Lexy J moleong penelitian kualitatif merupakan kata yang keluar dari lisan kemudian ditulis dari orang-orang serta diambil dari sikap perilaku yang didapat yang dijadikan prosedur penelitian sehingga dapat dideskripsikan untuk menyusun sebuah kata-kata.³⁰ Penelitian kualitatif berarti bersifat analisis secara wacana, tekstual dan didapatkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada objek yang akan diteliti secara sistematis, akurat, dan factual. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci tentang situasi atau kondisi yang diamati, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan dinamika yang ada.³¹ Maka penelitian ini yang berjudul “Analisis

³⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

³¹Arifin z. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Penerapan Metode eramah Plus Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 026 Banua Baru”. Analisis dengan pendekatan induktif sesuai dengan penggunaa metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti yaitu berlokasi di SDN 026 Banua Baru yang terletak di Desa Banua Baru, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan objek penelitian yaitu merujuk pada pendidik dan peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pendekatan pedagogis. Pendekatan pedagogis adalah pendekatan tentang pendidikan, seni mengajar anak-anak. Pendekatan ini sangat berkaitan tentang judul penelitian, yaitu analisis penerapan metode ceramah plus dan latihan yang dipakai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Maksudnya adalah suatu hal yang berkaitan tentang mendidik anak-anak, termasuk metode yang dipakai.

C. Sumber Data

Data merupakan fakta yang diperoleh melalui peninjauan atau penelitian dari berbagai sumber tertentu. Penelitian ini dilakukan di SDN 026 Banua Baru. Sumber data pada penelitian ini yaitu tergantung pada asal data tersebut diperoleh apabila dalam penelitian memakai wawancara langsung untuk mengumpulkan data, akan dapat dipahami bahwa sumber data disebut sebagai informan yaitu orang-orang yang menanggapi pertanyaan peneliti secara lisan maupun tertulis dan jika

penelitian menggunakan teknik observasi, dapat dipahami bahwa sumber data diperoleh dari proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah juga dari benda/alat yang digunakan, serta apabila dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi, maka yang menjadi sumber data dapat berupa catatan.³² Jadi sumber data perlu peneliti manfaatkan adalah berupa data primer dan juga data sekunder. Penjelasan tentang keduanya yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah bentuk data secara langsung diperoleh dari sumber pengetahuan di lokasi penelitian untuk didengarkan juga di catat sebagai bahan utama dalam penelitian, yaitu sumber data diambil kemudian diberikan kepada peneliti yaitu pengumpul data.³³ Data tersebut dapat diperoleh di lokasi penelitian tentunya bersumber dari sumber data/informan yang berasal dari pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDN 026 Banua Baru.

2. Data Sekunder

Data sekunder termasuk observasi tentang kegiatan pembelajaran dan dokumentasi yang bersumber dari hasil penelitian, arsip dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini juga dapat diperoleh dari peserta didik kelas III SDN 026 Banua Baru.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Putra, 2006), h .155.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 225.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data termasuk langkah yang sangat strategis dalam melakukan riset penelitian, hal ini dikarenakan tujuan dalam melakukan penelitian yaitu untuk mendapatkan beberapa hasil data yang diteliti. Apabila tidak mengetahui suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, otomatis peneliti bingung sendiri bahkan tidak dapat mengambil data yang valid, sesuai standar data pada umumnya. Mengumpulkan data dalam survei kualitatif dapat diperoleh melalui natural condition (lingkungan alam), adapun sumber dari data primer serta teknik pengumpulan data dapat melalui observasi sekitar sekolah, wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik dan dokumentasi.³⁴

Adapun metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena yang terjadi atau sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat yang memberikan kontribusi terhadap berlangsungnya kegiatan, baik sebagai peserta ataupun lainnya. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah pengamat yang tidak mengikuti kegiatan, pengamat hanya mengamati kegiatan tanpa melibatkan diri.³⁵

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 224-225

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

Jenis observasi yang di pakai oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Maksudnya adalah peneliti akan melibatkan diri pada aktivitas yang akan diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta dalam melakukan kegiatan yang dikerjakan dan merasakan apa yang dialami. Peneliti akan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan proses tanya jawab pada penelitian dengan mendengarkan informasi atau informasi secara langsung, melalui pertanyaan secara lisan dan pribadi.³⁶ Metode wawancara merupakan hal umum yang digunakan dalam penelitian, disebabkan wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan yang disediakan. Untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini maka peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak yang terlibat di SDN 026 Banua Baru, yaitu :

- a. Pendidik, wawancara mengenai penerapan metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi dan latihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDN 026 Banua Baru.
- b. Peserta didik, wawancara mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 83.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang sifatnya tertulis.³⁷ Dokumentasi yang digunakan pada penulisan ini diambil dari RPP, dokumen sekolah serta gambar sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang sangat penting dalam proses pengumpulan data penelitian. Pedoman observasi, pedoman wawancara, daftar dokumentasi, alat ini dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah, terstruktur, dan sistematis sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.³⁸

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, dan RPP, dan foto sebagai pelengkap. Peneliti dituntut untuk menguasai instrumen penelitian yang meliputi penguasaan dalam wawancara, pengambilan gambar, metode penelitian dan kesiapan untuk masuk dalam objek penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan penelitian lapangan secara sistematis melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, kemudian disusun berdasarkan kategori, dijabarkan, melakukan sintesa, disusun dalam pola, memilih yang penting dan menarik kesimpulan sehingga mudah

³⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 186.

³⁸Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Cet ke-2: Alfabeta,1015), h.329

dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.³⁹ Teknik analisa secara kualitatif adalah teknik analisa yang menguraikan dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul terkait kondisi atau fenomena yang sesungguhnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Setelah berada dilapangan, peneliti dibantu dengan panduan wawancara, observasi ceklis, dan alat lainnya seperti kamera ponsel. Berdasarkan hal di atas, setelah mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan maka peneliti kemudian merangkum dan memilih poin-poin utama, kemudian menyajikan data atau informasi yang telah di dapat dari berbagai sumber yang ada secara kolektif sehingga mudah dibaca dan dipahami. Dilanjutkan menganalisis kembali data yang diperoleh, setelah itu peneliti akan mengambil kesimpulan yang valid secara umum sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data. Triangulasi adalah metode pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda triangulasi bertujuan untuk mengurangi, yang mungkin terjadi saat menganalisis data.⁴⁰ Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode dan interpretasi dari penelitian kualitatif. Terdapat tiga teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, waktu dan Teknik. Peneliti memilih teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 24.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h 330

SDN 026 Banua Baru. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan agar dapat dijadikan sebagai bahan analisis. Dan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yang berbeda yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SDN 026 Banua Baru

SDN 026 Banua Baru merupakan suatu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 026 Banua Baru terletak di Desa Banua Baru, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

SDN 026 Banua Baru dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Fasilitas sekolah meliputi ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang menyediakan berbagai buku referensi dan bacaan untuk menunjang proses belajar, laboratorium komputer untuk mengenalkan teknologi informasi kepada peserta didik, lapangan olahraga untuk berkegiatan dan upacara pendera, mushola digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan pengajian, kantin sekolah, dan taman sekolah.

2. Visi Misi dan SDN 026 Banua Baru

a. Visi

Terciptanya lembaga pendidikan berkualitas dan mampu bertekad untuk maju dengan SDM yang profesional, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kesadaran Keluarga agar dapat berpartisipasi ùdalam pengembangan sikap dan mental anak
- 2) Meningkatkan kepedulian guru terhadap lingkungan sekolah
- 3) Pemberdayaan tenaga pendidikan yang mengacu pada SDM untuk meningkatkan mutu hasil belajar.

B. Analisis Penerapan Metode ceramah plus Demonstrasi dan Latihan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 026 Banua Baru

Membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran, maka tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai guru dan peserta didik. Sehingga terjadilah interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, akan tetapi hal ini tidak datang begitu saja tanpa ada pengaturan dan perencanaan yang matang berupa program pembelajaran. Dalam setiap program pembelajaran, pada hakikatnya seorang guru telah mengetahui tujuan yang akan di capai dalam kegiatan pembelajaran tersebut, bahan atau materi pembelajaran yang akan disajikan yang relevan dengan tujuan tersebut, alat bantu dan metode yang akan digunakan sehingga tujuan itu dapat dicapai, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh.

Metode ceramah merupakan pendekatan pengajaran di mana guru menyampaikan informasi atau materi secara lisan kepada siswa. Dalam metode ini, guru berfungsi sebagai sumber utama informasi, sementara siswa cenderung bersifat pasif dengan hanya mendengarkan dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Metode ini umumnya digunakan untuk menjelaskan teori atau konsep yang memerlukan penjabaran yang rinci dan terstruktur. Selain itu, metode ceramah

sering dilengkapi dengan alat bantu seperti papan tulis, presentasi, atau media lain untuk memperjelas materi yang diajarkan.

Metode demonstrasi umumnya melibatkan tindakan atau prosedur yang harus dilakukan. Contohnya penerapan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dalam metode ini, seorang guru akan mengajarkan cara membuat atau menjelaskan bagaimana cara kerja sebuah bel listrik. Semua komponen bel listrik dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian guru menunjukkan kepada siswa cara merakit dan menjelaskan proses kerjanya. Siswa kemudian mengamati dengan cermat dan mencatat hal-hal penting dari demonstrasi tersebut.

Metode latihan ini juga membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah mereka capai, karena tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengasah kemampuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru. metode latihan atau training adalah cara mengajar yang efektif untuk membentuk kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk mengembangkan ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan.

1. Persiapan Pembelajaran

- a. Materi Ceramah Demonstrasi dan Latihan Disiapkan dengan Jelas dan Terstruktur

Pada tahap persiapan ini, hasil dari observasi dan wawancara penulis di kelas III SDN 026 Bania Baru, persiapan yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran penerapan metode ceramah plus demonstrasi untuk kedepannya. Pertama penulis melihat melalui studi dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tertulis materi pokok yang akan diajarkan kepada siswa yaitu

“Membaca kalimat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5”, guru juga mencantumkan tujuan pembelajaran yaitu “Membaca Al-Qur’an surah Al-Alaq sesuai tajwid Al-Quran yang benar dan Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas.”⁴¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abd Rahman Said, selaku guru agama di SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“Persiapan materi sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan baik. Setiap materi ceramah plus demonstrasi dan latihan yang akan disampaikan sudah disusun menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan utama. Materi disusun secara bertahap mulai dari materi, demonstrasi, hingga latihan praktik. Dengan tujuan siswa dapat mengikuti materi dengan baik dan pemahaman mereka meningkat secara bertahap. ”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa bapak Abd Rahman Said, selaku guru agama SDN 026 Baua Baru, telah menyiapkan materi ceramah plus demonstrasi dan latihan dengan menggunakan RPP, ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengingat materi. Dan penyampaian materi ceramah sesuai dengan demonstrasi dan latihan yang dilakukan, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Hal tersebut dipertegas lagi oleh ibu Hj. Nurbaya selaku kepala sekolah di SDN 026 Banua Baru mengatakan:

“Pada tahap persiapan ini kami memulai dengan menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu. Di mana materi ceramah plus demonstrasi dan latihan di susun secara berurutan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi ini harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa.”⁴³

⁴¹Pengamatan Peneliti, Kamis 05 September 2024, di SDN 026 Banua Baru

⁴²Abd Rahman Said, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2024.

⁴³Hj Nurbaya, kepala sekolah SDN 026 Banua Baru, “wawancara” tanggal 24 Juli 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, ditemukan bahwa materi ceramah plus demonstrasi dan latihan telah disiapkan dengan jelas dan terstruktur serta menetapkan tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran, dan begitupula yang dikatakan oleh gurunya.

- b. Menetapkan langkah-langkah ceramah plus demonstrasi dan latihan yang akan dilaksanakan.

Menetapkan langkah-langkah ceramah plus demonstrasi dan latihan. Penulis melihat pada studi dokumentasi (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran, dicantumkan langkah-langkah CPDL yang akan dilakukan mulai dari pendahuluan mengucapkan salam dll, kegiatan inti menjelaskan materi surah Al-alaq, menjelaskan hukum tajwidnya, mendemonstrasikan membaca surah Al-alq, dan secara umum atau kelompok melatihkan membaca surah al-alq dengan benar dan terakhir penutup membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar,tanya jawab untuk mengetahui hasil capaian materi,penilain dan berdoa bersama.⁴⁴ Hal tersebut dipertegas lagi oleh Abd Rahman Said selaku guru agama di SDN 026 Banua Baru mengatakan:

“Dalam setiap pembelajaran, saya menetapkan langkah-langkah yang terstruktur, baik itu untuk ceramah, demonstrasi, maupun latihan. Tujuannya agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan materi dapat dipahami dengan jelas. Pertama-tama, pendahuluan seperti mengucapkan salam berdoa dll,selanjutnya kegiatan inti dimulai dengan ceramah singkat untuk memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu, dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperlihatkan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam praktik serta dilatihkan baik

⁴⁴Pengamatan Peneliti, Kamis 05 September 2024, di SDN 026 Banua Baru

itu berkelompok maupun individu, dan yang terakhir penutup, membuat kesimpulan,penilaian dan berdoa.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abd Rahman said selaku guru agama SDN 026 Baua Baru, ditemukan bahwa,menetapkan Langkah-langkah dengan terstruktur, yang dimulai dengan pendahuluan, tahap inti dan penutup dalam penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Hal ini di pertegas oleh ibu Hj. Nurbaya selaku kepala sekolah SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa metode pembelajaran digunakan secara efektif. Kami menekankan pentingnya struktur yang jelas, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Langkah pertama itu perencanaan. Kami selalu mendorong guru untuk merencanakan materi dengan baik melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut, guru harus rinci tahap-tahap pembelajaran yang meliputi ceramah, demonstrasi, dan latihan. Misalnya, ceramah biasanya berfungsi untuk memberikan pengantar, sedangkan demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan contoh-contoh dari materi yang diajarkan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, ditemukan bahwa, tercantum dalam (RPP) rencana pelaksanaa pembelajaran, dalam menetapkan langkah-langkah materi ceramah plus demonstrasi dan latihan,yang dimulai dengan pendahuluan,kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru agama dan kepala sekolah bahwa pendahuluan yang dimulai dengan salam,berdoa kemudian kegiatan inti dengan ceramah singkat dan yang terakhir kegiatan penutup, membuat rangkuman hasil belajar dan penilaian hasil belajar.

⁴⁵Abd Rahman Said, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2024.

⁴⁶Hj Nurbaya, kepala sekolah SDN 026 Banua Baru, “wawancara” tanggal 24 juli 2024

c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

Pada persiapan guru juga memperhitungkan waktu yang dibutuhkan ini menjadi salah satu langkah penting untuk memastikan pembelajaran yang efektif, serta dengan adanya perencanaan ini guru dapat mempekirakan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih akurat. Berdasarkan observasi penulis, penulis tidak melihat guru mencantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁴⁷ Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abd Rahman Said selaku guru agama SDN 026 Banua Baru mengatakan bahwa :

“Untuk ceramah, saya mengalokasikan waktu sekitar 15 menit. Ini saya sesuaikan dengan daya konsentrasi siswa di tingkat SD, setelah itu saya melanjutkan dengan demonstrasi, yang membutuhkan waktu sekitar 20-25 menit. Dan untuk latihan, saya berkeliling untuk memastikan setiap siswa melakukannya dengan benar dan memberikan koreksi jika diperlukan.”

Berasarkan hasil wawancara bapak Abd Rahman Said selaku guru agama SDN 026 Banua Baru, pada tahap persiapan guru memperhitungkan waktu 15 menit pada ceramah ini sesuai dengan daya konsentrasi siswa tingkat SD, dan 25 menit untuk demonstrasi. Pada persiapan ini kepala sekolah dan guru agama sudah memperhitungkan waktu sebaik mungkin untuk melaksanakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

Hal ini di pertegas oleh ibu Hj. Nurbaya selaku kepala sekolah SDN 026 Banua Baru mengatakan :

⁴⁷Pengamatan Peneliti, Kamis 05 September 2024, di SDN 026 Banua Baru

“Waktu yang dibutuhkan untuk metode ceramah biasanya kami batasi sekitar 15-20 menit. Ini cukup untuk memberikan penjelasan dasar tanpa membuat siswa kehilangan fokus, setelah ceramah, demonstrasi dilakukan sebagai tahap kedua. Ini membutuhkan waktu sekitar 20-25 menit, tergantung materi yang didemonstrasikan. Pada tahap ini, guru harus memperlihatkan secara langsung bagaimana materi yang diajarkan diterapkan dalam praktik. Dan untuk tahap terakhir yaitu latihan, latihan ini penting agar siswa menerapkan apa yang mereka pelajari melalui ceramah dan demonstrasi. Guru biasanya berkeliling untuk memberikan bantuan jika ada siswa yang mengalami kesulitan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa waktu untuk metode ceramah biasanya dibatasi sekitar 12-20 menit agar pemahaman dasar peserta didik dapat tersampaikan tanpa mengurangi fokus siswa. Tahapan kedua, memakan waktu sekitar 20 menit, tergantung materi dimana guru menunjukkan penerapan praktis, pada tahapan yang terakhir yaitu latihan yang penting dilakukan agar siswa dapat menerapkan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas pada tahap persiapan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan tidak tercantum dalam studi dokumentasi (RPP), sehingga tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama dan kepala sekolah yang menjelaskan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

d. Kesiapan alat dan bahan ceramah plus demonstrasi dan latihan

Pada tahap perencanaan alat dan bahan ceramah plus demonstrasi dan latihan, penulis tidak melihat guru mencantumkan di (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya mencantumkan pada pendahuluan, “posisi dan tempat duduk

disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran,”⁴⁸ tidak mencantumkan lainnya, sehingga pengamatan ini tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama SDN 026 Banua Baru, mengatakan :

“Setiap kali mengajar, saya selalu memastikan alat dan bahan yang diperlukan sudah disiapkan sebelumnya, Ini penting agar pelajaran berjalan lancar. Untuk ceramah, biasanya saya tidak memerlukan alat yang terlalu banyak, cukup buku ajar, papan tulis, Tapi, ketika masuk ke bagian demonstrasi, misalnya saat mengajarkan praktik ibadah seperti salat atau wudhu, saya menyiapkan perlengkapan khusus. Contohnya, saya menyediakan sajadah, mukena, dan tempat wudhu untuk demonstrasi cara berwudhu atau cara shalat yang benar.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa Abd Rahman said selaku guru agama SDN 026 Baua Baru, mempersiapkan alat dan bahan ceramah plus demonstrasi dan latihan untuk memperlancar proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh ibu Hj. Nurbaya selaku kepala sekolah SDN 026 Banua Baru mengatakan bahwa :

“Persiapan alat dan bahan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, dengan adanya alat dan bahan, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Dan dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan ini memungkinkan siswa belajar secara keseluruhan karena kita usahakan itu semuanya bisa mempraktikkan materi yang di ajarkan sebelumnya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam persiapan alat dan bahan penting untuk mendukung pembelajaran peserta didik, membuatnya lebih terstruktur dan membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Dengan

⁴⁸Pengamatan Peneliti, Kamis 05 September 2024, di SDN 026 Banua Baru

⁴⁹Abd Rahman Said, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2024.

⁵⁰Hj Nurbaya, kepala sekolah SDN 026 Banua Baru, “wawancara” tanggal 24 Juli 2024

metode ceramah plus demonstrasi dan latihan ini peserta didik dapat belajar secara menyeluruh dengan demonstrasi dan latihan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas pada kesiapan alat dan bahan penulis tidak melihat pada studi dokumentasi mengenai kesiapan alat dan bahan dalam (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran, namun hasil wawancara guru dan kepala sekolah mengenai kesiapan alat dan bahan ceramah plus demonstrasi dan latihan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan siswa memahami dengan baik.

e. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

Pada tahap perencanaan pembelajaran penulis melihat guru menetapkan rencana penilaian sikap, penilain pengetahuan, penilain keterampilan terhadap kemampuan siswa yang tercantum dalam (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Abd Rahman Said selaku guru agama SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“penilain bagian penting untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah diajarkan. Setelah ceramah plus demonstrasi dan latihan saya memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Penilain sikap selama dikelas apakah siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam seperti sopan dan santun, penilaian keterampilan dilakukan dengan cara praktik langsung.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan bapak Abd Rahman Said selaku guru agama SDN 026 Banua Baru, pada tahap perencanaan ini, penilain merupakan

⁵¹Pengamatan Peneliti, Kamis 05 September 2024, di SDN 026 Banua Baru

⁵²Abd Rahman Said, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2024.

bagian penting untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan direncanakan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Mengenai hal ini di pertegas oleh ibu Hj. Nurbaya selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Penilaian menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Setelah metode ceramah plus demonstrasi dan latihan direncanakan. Langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria penilaian. Penilaian harus mencakup aspek pengetahuan, Keterampilan, dan sikap. Untuk sikap penilaian dilakukan dengan observasi selama proses pembelajaran dan interaksi. Dan untuk keterampilan bisa berupa praktik tergantung dengan materi yang dipelajari.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ibu Hj. Nurbaya S.Pd selaku kepala sekolah SDN 026 Banua Baru, dalam menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik, metode ceramah dinilai dengan tanya jawab, keterampilan dan sikap, sedangkan demonstrasi dengan observasi untuk melihat bagaimana siswa memahami materi yang didemonstrasikan, sedangkan untuk latihan dengan memberikan tugas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas pada tahap persiapan ini, menetapkan rencana penilaian terhadap siswa, penulis melihat tercantum dalam (RPP) rencana penilaian pembelajaran, bahwa penilaian ada tiga yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru agama dan kepala sekolah. Hasil penilaian digunakan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik pada siswa.

⁵³Hj Nurbaya, kepala sekolah SDN 026 Banua Baru, “wawancara” tanggal 24 juli 2024

2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Memulai ceramah plus demonstrasi dan latihan dengan menarik perhatian.

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di kelas III SDN 026 Banua Baru memiliki beberapa langkah yang terstruktur, yang pertama yaitu memulai dengan aktivitas pendahuluan. Pada langkah pertama ini penulis melihat guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan menarik perhatian siswa, namun masih ada siswa yang sibuk dengan hal lain, seperti bercerita bersama temannya dan berjalan kesana kemari, dan tidak menjalankan pendahuluan yang kedua yaitu memeriksa kehadiran dan memperkenalkan diri, yang sudah tercantum dalam studi dokumentasi (RPP).⁵⁴ hal ini sesuai dengan wawancara bapak Abd Rahman Said selaku guru agama SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“Untuk memulai pembelajaran, saya biasanya memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama serta berusaha menarik perhatian siswa dengan cara-cara yang membuat mereka tertarik terhadap materi yang akan disampaikan. Karena hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama serta berusaha menarik perhatian siswa yang dapat mengalihkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

⁵⁴Pengamatan Peneliti, Jum'at 24 Juli 2024, di SDN 026 Banua Baru

⁵⁵Abd Rahman Said, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2024.

Hal ini dipertegas oleh Akifa selaku murid kelas III SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“Biasanya guru sebelum belajar itu, salam , berdoa bersama guru cerita tentang kejadian sehari-hari, atau tebak tebakan.”⁵⁶

Hal ini juga dipertegas oleh Nurfadilah Mayzun murid kelas II SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“kadang guru sebelum mulai belajar bertanya tentang yang lucu, atau bercerita lucu.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akifa dan Nurfadila Mayzun bahwa guru menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran dengan bercerita kejadian sehari-hari, suatu hal yang lucu dan tebak-tebakan yang dapat mengalihkan perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis simpulkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan menarik perhatian siswa sebelum pembelajaran dimulai ini bertujuan untuk siswa yang masih berfokus dengan hal lain dan tidak bosan dalam proses pembelajaran.

- b. Memulai pembelajaran dengan metode ceramah dan mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya.

Memulai pembelajaran dengan ceramah dan mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya. Berdasarkan observasi penulis, penulis melihat guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, interkasi guru dan siswa terjalin dengan baik dengan cara menanyakan hal-hal yang

⁵⁶Akifa, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

⁵⁷Akifa, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

mudah, dan menuliskan di papan tulis surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat, sesuai dengan yang tercantum dalam (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran namun peneliti tidak melihat guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abd Rahman Said selaku guru agama SDN 026 Banua Baru mengatakan :⁵⁸

“saya menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam proses pembajaran materi ceramah harus sesuai dengan demonstrasi yang akan dilakukan agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Serta memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa agar pembelajaran efektif, materi harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, disesuaikan dengan dokumentasi yang ada, dan diberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaanya agar pendidik mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.

Hal ini di pertegas oleh Akifa selaku murid kelas III SDN 026 Banua Baru menyatakan :

“guru menggunakan bahasa yang muda saya pahami, guru menjelaskan materi yang sudah dipelajari dengan materi selanjutnya, sebelum demonstrasi dilaksanakan guru memberitahu kami apa yang harus kami perhatikan dan pelajari.”⁶⁰

⁵⁸Pengamatan Peneliti, Jum'at 24 Juli 2024, di SDN 026 Banua Baru

⁵⁹Abd Rahman Said

⁶⁰Akifa, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

Hal ini di pertegas oleh nurfadila Mayzun selaku murid kelas III SDN 026 Banua Baru menyatakan :

“Iya, guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, mengingatkan jga pelajaran minggu kemarin, sebelum demonstrasi dilakukan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akifa dan Nurfadila Mayzun bahwa pada tahap melaksanakan memulai pembelajaran dengan materi ceramah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa pelaksanaa metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di kelas III SDN 026 Banua Baru, guru menggunakan bahasa yang muda dipahami siswa, menunjukkan bahwa guru berusaha menyampaikan materi secara jelas dan sederhana, dan ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menghindari kebingungan. Namun guru tidak mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

c. Menyampaikan materi dengan jelas dan mengaitkan pokok materi yang akan di demonstrasikan.

Pada saat guru menyampaikan materi dan mengaitkan materi yang akan didemonstrasikan. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas agar peserta didik dengan mudah mengerti. Guru juga memfokuskan penjelasan pada poin-poin utama. Guru juga mendemonstrasikan cara membaca surah Al-Alaq 1-5

⁶¹Akifa, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

sesuai dengan tajwid yang benar dan guru membagi tiga kelompok mempraktekkan/latihan cara membaca Al-alaq ayat 1-5 dengan benar. Serta mengaitkan materi dengan demonstrasi yang akan akan dilakukan.⁶² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abd Rahman Said selaku guru agama SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“ Saya mulai dengan menyusun materi secara sistematis dan memastikan poin penting diurutkan dengan baik agar mudah diikuti peserta didik, Serta partisipasi siswa dalam ceramah plus demonstrasi dan latihan saya biasanya membagi beberapa kelompok, dan dilakukan secara bergiliran agar peserta didik mendapat gilirannya memperagana di depan kelasa, peserta didik yang belum mendapatkan giliran untuk latihan, diarahkan untuk memperhatikan temannya yang sedang melakukan latihan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahawa materi yang akan disampaikan disusun secara sistematis dan demonstrasi dilakukan dengan baik agar mudah dipahami oleh peserta didik dengan melibatkan peserta didik melalui ceramah demonstrasi dan Lathan, peserta didik dibagi beberapa kelompok, setiap kelompok mempunyai giliran tersendiri untuk melakukan demonstrasi dan latihan dan yang lain memperhatikan temannya.

Hal ini di pertegas oleh Akifa selaku murid kelas III SDN 026 Banua Baru menyatakan :

“iya, cara guru mengajar jelas, saat melakukan demonstrasi bergiliran dan yang lain memerhatikan. Serta mengaitkan penjelasan guru didemonstrasikan yang akan dilakukan”⁶⁴

⁶²Pengamatan Peneliti, Jum'at 24 Juli 2024, di SDN 026 Banua Baru

⁶³Abd Rahman Said, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2024.

⁶⁴Akifa, Peserta Didik kelas 3 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

Hal ini di pertegas oleh Nurfadila Mayzun selaku murid kelas III SDN 026 Banua Baru menyatakan :

“Penjelasan guru itu baik, saat melakukan demonstrasi bergantian dengan teman yang lain. Dan menjelaskan materi dengan demonstrasi yang akan dilakukan nantinya”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara Akifa dan Nurfadila Mayzun bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan pada saat melakukan demonstrasi dan latihan, dilakukan secara bergiliran. Serta mengaitkan materi dengan demonstrasi yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di kelas III SDN 026 Banua Baru, menyusun materi secara sistematis ini menunjukkan bahwa guru berusaha menyajikan materi secara terstruktur sehingga peserta didik dapat memahami urutan yang diajarkan. Serta mengaitkan materi ceramah dengan demonstrasi dan di latihankan ini membuat pembelajaran lebih mudah dipahami peserta didik, melakukan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, serta mengidentifikasi kesalahan peserta didik selama latihan dilakukan.

- d. Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dan latihan dengan baik.

Pada saat melakukan demonstrasi penulis melihat pendidik memperhatikan keadaan peserta didik hanya ditempat, tidak berjalan untuk memastikan apakah

⁶⁵Nurfadila Mayzun, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

semua peserta didik mengikuti demonstrasi dan latihan dengan baik atau asal-asalan. peneliti melihat guru melaksanakan metode demonstrasi dan di lanjutkan dengan latihan dengan membagi kelompok untuk dilatihkan bersama, guru memberikan bimbingan langsung terhadap siswa seperti yang tercantum dalam (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengidentifikasi kesalahan peserta didik dengan memberikan contoh yang benar dan mengulangi sesuai dengan apa yang telah di contohkan oleh pendidik.⁶⁶ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abd Rahman Said selaku tenaga pedidik agama SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“Pada saat demonstrasi dan latihan dilakukan saya mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa apakah sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mengidentifikasi kesalahan siswa saya melakukan pengamatan langsung pada saat siswa melakukan demonstrasi, dan solusi untuk kesalahan selama demonstrasi saya akan membimbing siswa secara langsung, saya memberikan contoh yang benar dan meminta siswa mengulanginya.”⁶⁷

Hal ini di pertegas oleh Akifa selaku murid kelas IV SDN 026 Banua Baru menyatakan :

“Iya, guru mengawasi kami dan membantu jika ada kesulitan. Guru juga memperhatikan jika ada yang salah guru akan memberitahu dan menunjukkan cara yang benar.”⁶⁸

Hal ini di pertegas oleh Nurfadhila Mayzun selaku murid kelas IV SDN 026 Banua Baru menyatakan :

⁶⁶Pengamatan Peneliti, Jum'at 24 Juli 2024, di SDN 026 Banua Baru

⁶⁷Abd Rahman Said, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2024.

⁶⁸Akifa, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

“guru mengawasi, dan jika ada kesalahan guru akan mengentikan demonstrasi sebentar untuk menjelaskan kesalahan tersebut dan menunjukkan cara yang benar.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara Akifa dan Nurulfadila Mayzun bahwa saat pelaksanaan demonstrasi dan latihan guru melakukan pengawasan terhadap siswa dan memberikan bantuan terhadap siswa yang memiliki kesulitan dan kesalahan guru akan memberitahu cara yang benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di kelas IV SDN 026 Banua Baru, mengawasi dan memberikan bimbingan saat demonstrasi dan latihan berlangsung untuk menjaga kualitas pembelajaran dan memastikan siswa tidak melakukan kesalahan. Serta melakukan pengamatan langsung saat siswa melakukan latihan dan mengidentifikasi kesalahan secara langsung membantu memberikan umpan balik yang tepat sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka secepat mungkin.

- e. Guru menarik kesimpulan tentang materi ceramah plus demonstrasi dan latihan yang telah dilakukan

Pada saat guru membuat kesimpulan tentang materi plus demonstrasi dan latihan yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, penulis melihat guru membuat Kesimpulan/rangkumandari ceramah dan demonstrasi dan latihan yang telah dilakukan untuk memberikan gambaran

⁶⁹Nurfadila Mayzun, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.⁷⁰ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abd Rahman Said selaku guru agama SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“Saya menarik kesimpulan di akhir pembelajaran untuk memastikan siswa memahami dan menghubungkan materi yang telah diajarkan. Selain itu, saya juga mengulas kembali langkah-langkah yang telah diambil dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah tersebut berhubungan dengan materi yang telah dibahas, Setelah ceramah dan demonstrasi. saya menyimpulkan pembelajaran dengan melakukan ringkasan untuk memastikan semua poin telah dibahas dan dipahami dengan baik oleh siswa.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kesimpulan pembelajaran dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan mengulas kembali langkah-langkah demonstrasi yang telah dilakukan dengan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Hal ini di pertegas oleh Akifa selaku murid kelas III SDN 026 Banua Baru menyatakan :

“Guru menyimpulkan di akhir pembelajaran, cara menyimpulkannya itu dengan cara di jelaskan kembali apa yang sudah dipraktikkan, dan guru yang menyimpulkan,”⁷²

Hal ini di pertegas oleh Nurfadhila Mayzun selaku murid kelas III SDN 026 Banua Baru menyatakan :

⁷⁰Pengamatan Peneliti, Jum'at 24 Juli 2024, di SDN 026 Banua Baru

⁷¹Abd Rahman Said, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2024.

⁷²Akifa, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

“Iya guru biasanya menyimpulkan materi diakhir, dengan cara menjelaskan dan mempraktikkan kembali. Dan yang menyimpulkan itu guru.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akifa dan Nurfadila Mayzun bahwasanya guru menarik kesimpulan diakhir pembelajaran serta menyimpulkan demonstrasi yang telah dilakukan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di kelas III SDN 026 Banua Baru, menarik kesimpulan di akhir membantu siswa menyusun kembali informasi yang telah mereka pelajari dan melihat gambaran besar dari materi yang diajarkan. Dan mengulas kembali langkah-langkah yang telah diajarkan ini membantu siswa mengingat materi dengan baik dan bagaimana setiap langkah tersebut berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu ringkasan ini untuk memastikan bahwa semua poin penting yang telah dibahas selama pembelajaran dipahami dengan baik oleh siswa, hal ini dapat memberikan penjelasan dan pemahaman mereka tentang materi.

- f. Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan.

Pada saat guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, penulis melihat guru bertanya-jawab tentang materi yang telah dipelajari melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami

⁷³Nurfadila Mayzun, Peserta Didik kelas 5 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

ceramah plus demonstrasi dan latihan yang telah dilaksanakan,serta membaca do'a sesudah belajar dengan benar.⁷⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abd Rahman Said selaku guru agama SDN 026 Banua Baru mengatakan :

“Saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka, selain itu saya juga meminta siswa untuk menjelaskan Langkah-langkah secara lisan guna memastikan mereka memahami setiap bagian dari proses demonstrasi. Jika ada siswa yang belum memahami kesimpulan dari pembelajaran, saya biasanya memberikan penjelasan tambahan secara individu atau dalam kelompok kecil, atau memberikan contoh yang lebih muda untuk menjelaskan materi yang sulit.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pendidi mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman peserta didik, serta meminta peserta didik menjelaskan langkah-langkah secara lisan dan memberikan penjelasan tambahan secara individu atau kelompok kecil dan memberikan contoh yang lebih muda untuk menjelaskan materi yang sulit terhadap peserta didik.

Hal ini di pertegas oleh Akifa selaku murid kelas IV SDN 026 Banua Baru menyatakan :

“iya, biasanya guru bertanya setelah menjelaskan dan praktik, dan bertanya paham atau tidak. Kalau ada yang belum paham biasanya guru menjelaskan lagi bagian mana yang belum dipahami.”⁷⁶

Hal ini di pertegas oleh Nurfadila Mayzun selaku murid kelas IV SDN 026 Banua Baru menyatakan :

⁷⁴Pengamatan Peneliti, Jum'at 24 Juli 2024, di SDN 026 Banua Baru

⁷⁵Abd Rahman Said, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli 2024.

⁷⁶Akifa, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

“iya guru bertanya satu persatu kepada kami untuk melihat siap yang belum paham, kalau ada yang belum paham biasanya guru menjelaskan lagi pelan-pelan.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akifa dan Nurfadilah Mayzun dapat disimpulkan bahwa guru mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik mengenai materi ceramah demonstrasi dan latihan yang telah dipelajari, dan menjelaskan pokok materi yang siswa belum pahami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di kelas III SDN 026 Banua Baru, dengan mengajukan pertanyaan dapat dilihat sejauh mana siswa memahami materi dan mengidentifikasi mana saja yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Selain itu meminta penjelasan mengenai langkah-langkah kepada siswa untuk memastikan mereka memahami setiap dari proses demonstrasi, ini tidak hanya menguji pemahaman mereka tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dan guru dapat mengidentifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki.

⁷⁷Nurfadila Mayzun, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli 2024.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan di kelas III SDN 026 Banua Baru dilaksanakan dengan baik, dengan memulai pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang memerlukan penjelasan mendetail, dilanjutkan dengan demonstrasi dimana pendidik menunjukkan secara langsung cara agar mudah dipahami oleh siswa, dan diakhiri dengan latihan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

Adapun pembelajaran yang menyenangkan meskipun terdapat masalah seperti peserta didik yang tidak fokus, mengantuk, mengganggu teman, upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan telah dilakukan yang mana terlihat peserta didik yang bersemangat, berani mengemukakan pendapat, serta terlihat peserta didik yang gembira bahkan bertepuk tangan saat proses pembelajaran.

B. SARAN

Sebagai penutup penulisan dari skripsi ini penulis mengajukan saran-saran sebanding berikut;

1. Hendaknya setiap guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama islam dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hendaknya dalam memilih metode pembelajaran guru senantiasa mengamati kondisi dan hasil belajar siswanya, sehingga dengan begitu guru dapat memilih metode yang baik dan efektif setia proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Said. 2024, Guru Agama SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 24 Juli.
- Akifa, 2024. Peserta Didik kelas4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli.
- Amiruddin, 2023. *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-quran Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta : CV Budi Utama).
- Arifin z. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Azizah Shahila Nur dkk, 2022, *Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan Dalam Mata Pelajaran PAI Materi Thahara Pada kelas 7 SMP PGRI 06 Malang*, (Malang: fak.Agama Islam Universitas Islam Malang).
- Bodi Muh. Idham Khalid, dkk., *Koroang mala'bi': Al-Qur'an terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar; Balitbang Agama Makassar.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahwadin, Farhan sifa Nugraha, 2019, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jawah Tengah : Mangku Bumi Media).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. IV, (Cet. I; Jakarta: Gramedia).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, UndangUndang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika).
- Eliyanti Nur Afira, 2022, *Implementasi Metode Ceramah Plus pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas VIII SMP Negeri Tinambung*,Skripsi (Tinambung: tarbiyah dan keguruan STAIN Majene).
- Fardilah, 2022,”. *Indonesian Research Journal On Education*,(Bukittinggi: Fak.Keguruan dan ilmu Pendidikan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi).
- Hartati, 2023,*Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi*, (Indramayu: CV Adanu Abimata).
- Hj Nurbaya, 2024, kepala sekolah SDN 026 Banua Baru, “wawancara” tanggal 24 juli.
- Ikhwanuddin, 2013, Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Pada Mata

- Pelajaran PKN di MIS Matha'ul Anwar, (Jakarta : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
- Kementrian Agama RI,2019, *Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019*, h.
- Lexy J Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mahfud dkk, 2015, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multientnik*, (Cet,1,Yogyakarta; Deepublis.
- Maryati, 2012, *Efektivitas Metode Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 14 Makassar*, Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Kependidikan UIN Alauddin).
- Nababan Andrianus dkk, 2023, *Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Scifintech Andrew Wijaya IKAPI DKI Jakarta).
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nata Abuddin, 2019, *Pengembangan Profesi Kependidikan dalam Perspektif Islam*, Ed. I, (Cet. I; Depok: Rajawali Pers).
- Ni Rai Vivien Pitriani, 2002, *Buku Ajar Metode Pengajaran Agama Hindu*, (cet 1 : Bali,)
- Nurfadila Mayzun, 2024, Peserta Didik kelas 4 SDN 026 Banua Baru “Wawancara”, tanggal 19 Juli.
- Parwati Ni Nyoman, 2023, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2019),
- Raymond H, 2008. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dan Keperawatan*. (Jakarta: EGC).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005*, Bab I, Pasal I,
- Rianti, 2023, *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi*, (Lombok Tengah : pusat pengembangan Pendidikan dan peneliti Indonesia.
- Roestiyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Alfabeta,).
- Sagala 2023, *S.Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Surabaya)
- Sartunut, 2022, *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*, (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Iindonesia),
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif,Kuantitatif, dan R&D)*,(Bandung: Alfabeta)

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Putra)

LAMPIRAN

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS IV SDN 026 BANUA BARU

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Tahap Persiapan	1. Materi ceramah plus demonstrasi dan latihan disiapkan dengan jelas dan terstruktur.	1. Bagaimana mempersiapkan materi ceramah plus demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran pai? 2. Apakah guru menyiapkan demonstrasi dengan jelas dan terstruktur? 3. Apakah materi sesuai dengan ceramah plus demonstrasi yang akan dilakukan? 4. Apakah ada Panduan khusus dalam menetapkan materi tersebut ?	Pendidik
		2. Menetapkan garis-garis besar Langkah-langkah ceramah plus demonstrasi dan latihan yang akan dilaksanakan	1. Apakah dalam proses pembelajaran menetapkan Langkah-langkah dalam CPDL? 2. Apakah ada Langkah khusus dalam penerapan metode ceramah plus demonstrasi? 3. Apa saja isi dalam RPP tersebut? Dan apakah guru mencantumkan Langkah-langkah demonstrasi?	
		3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan	1. Berapa lama waktu yang dialokasikan untuk setiap tahap, dan bagaimana memperhitungkannya ?	
		4. Kesiapan alat dan bahan ceramah plus demonstrasi dan latihan	1. Apakah terdapat persiapan dalam metode ceramah? 2. Bagaimana persiapan metode ceramah? 3. Apakah ada alat dan bahan sebelum memulai demonstrasi? 4. Bagaimana persiapan alat dan bahan demonstrasi?	

		5. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak menetapkan penilaian terhadap kemampuan peserta didik? 2. Bagaimana Menyusun penilaian terhadap kemampuan siswa setelah metode ini diterapkan ? 3. Apa saja yang dinilai dalam pembelajaran? 	
2.	Tahap Pelaksanaan	1. Memulai pembelajaran dengan metode ceramah dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menyampaikan materi ceramah agar mudah dipahami oleh siswa? 2. Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya? 3. Apakah guru menyampaikan materi yang relevan dengan topik yang akan di demonstrasikan? 4. Apakah guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah ceramah dilakukan? 	
		2. Menyampaikan materi dengan jelas dan mengaitkan pokok materi yang akan di demonstrasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru memastikan materi disampaikan dengan jelas? 2. Bagaimana guru mengaitkan materi dengan materi yang akan didemonstrasikan? 3. Bagaimana siswa akan berpartisipasi dalam demonstrasi ini? 4. Apakah semua siswa dapat melihat dan mengikuti demonstrasi dengan jelas? 	
		3. Melakukan demonstrasi dan latihan dengan melibatkan siswa, serta mengidentifikasi kesalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melakukan pengawasan selama demonstrasi dilakukan? 2. Apakah guru melakukan bimbingan terhadap siswa jika diperlukan? 3. Bagaimana memberikan bimbingan terhadap siswa? 4. Apakah guru mengidentifikasi kesalahan siswa dan memberikan Solusi yang tepat? 	

	4. Guru menarik Kesimpulan tentang materi ceramah plus demonstrasi dan latihan yang telah dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran ceramah plus demonstrasi? 2. Bagaimana menyimpulkan demonstrasi yang telah dilakukan? 3. Siapa yang menyimpulkan materi ceramah plus demonstrasi? 	
	5. Guru melakukan evaluasi pemahaman dan keterampilan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru mengavaluasi pemahan siswa dalam penerapan metode ceramah plus demonstrasi? 2. Bagaimana guru menangani siswa yang belum memahami Kesimpulan dari pembelajaran? 	
	6. Guru melakukan latihan serta memberikan penugasan atau materi bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melakukan latihan setelah demonstrasi? 2. Bagaimana guru melakukan latihan terhadap siswa 3. Tugas apa yang mendukung pemahamn lebih lanjut? 	

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Tahap	Indikator	Pertanyaan	Informan
Tahap Persiapan	- Materi ceramah plus demonstrasi dan latihan disiapkan dengan jelas dan terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah materi ceramah plus demonstrasi dan latihan disiapkan dengan jelas dan terstruktur? - Apakah materi sesuai dengan ceramah plus demonstrasi an latihan 	Kepala sekolah
	- Menetapkan Langkah-langkah ceramah plus demonstrasi dan latihan yang akan dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah-langkah apa saja yang biasanya disiapkan oleh guru untuk pelaksanaa ceramah plus demonstrasi dan latihan? - Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam menggunakan ini metode? - Apakah dalam pelaksanaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan ini guru menggunakan RPP? 	
	Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap, dan bagaimana memperhitungkannya ? - Berapa lama waktu yang dinutuhkan untuk setiap tahapnya ? 	
	Kesiapan alat dan bahan ceramah plus demonstrasi dan latihan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah dengan adanya persiapan ini memberikan dampak pada pembelajaran siwa? - Apa saja yang perlu disiapkan dalam penerapan metode ceramah plusdan latihan ini ? 	
	Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana menyusun rencana penilaian terhadap kemampuan siswa setelah metode ini diterapkan ? - Apa saja yang dinilai dalam pembelajara menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan? 	

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Tahapan	Indikator	Pertanyaan	Informan
Tahap Pelaksanaan	1. Memulai pembelajaran dengan metode ceramah dan mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya.	1. Pahamki sama bahasa yang digunakan guruta mengajar? 2. Apakah guruta itu na ingatkanki sama materi minggu lalu?	Peserta didik
	2. Menyampaikan materi dengan jelas dan mengaitkan pokok materi yang akan di demonstrasikan.	3. Bagaimana itu guruta mengajar sesuai dengan apa yang dibicarakan sama yang nasuruhki praktekkan?	
	3. Melakukan demonstrasi dengan melibatkan siswa, serta mengidentifikasi kesalahan.	4. Bagaimana guruta kalau belajarki naawasisi jaki? 5. Itu guruta kalua ada kesalahanta na koreksi ji?	
	6. Guru menarik Kesimpulan tentang materi ceramah dan demonstrasi yang telah dilakukan.	6. Bagaimana itu menyimpulkan guruta?	
	7. Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan.	7. Kalau sudahki praktik biasanya nakasikanki tugas atau na tanya-tanyaki satu-persatu?	
	8. Guru melakukan latihan serta memberikan penugasan atau materi bacaan.	8. Biasaki nakasi tugas atau materi bacaan begitu?	

	6. Guru melakukan latihan serta memberikan penugasan atau materi bacaan.	4. Biasaki nakasi tugas atau materi bacaan begitu?
--	--	--

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI CEKLIST

**PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS III SDN 026 BANUA BARU**

Kegiatan	Pengamatan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.Tahap Perencanaan	1. Guru menyiapkan demonstrasi dengan terstruktur			
	2. Guru memperhitungkan waktu yang dibutuhkan			
	3. Guru menetapkan Langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan			
	4. Guru melaksanakan demonstrasi dengan RPP			
	5. Guru menyiapkan alat dan bahan demonstrasi			
	6. Media yang digunakan guru dalam pelaksanaan CPDL ditempatkan pada posisi yang baik			
	7. Guru menetapkan rencana penilaian terhadap peserta didik			
2.Tahap Pelaksanaan	1. Guru menyampaikan materi dengan Bahasa yang muda dipahami siswa			
	2. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya			
	3. Guru melibatkan siswa dalam diskusi singkat			
	4. Guru menjelaskan demonstrasi dengan detail			
	5. Demonstrasi dilakukan dengan alat/peraga yang tepat			
	6. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk mencoba untuk mempraktikkan.			
	7. Guru melakukan pengawasan selama latihan berlangsung			
	8. Guru memberikan kesempatan bertanya terhadap siswa			
	9. Guru memberikan kesempatan terhadap siswa menyimpulkan materi yang telah di sampaikan melalui ceramha dan demonstrasi			

	10. Guru memastikan siswa memahami materi yang telah di demonstrasikan			
	11. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dalam penerapan metode ceramha plus demonstrasi			
	12. Guru memberikan latihan terhadap siswa			
	10. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama			

HASIL WAWANCARA
PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS IV SDN 026 BANUA BARU

NAMA : Abd Rahman Said Sp.d

Guru Agama

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Respon Informan
Tahap Persiapan	1. Materi ceramah plus demonstrasi dan latihan disiapkan dengan jelas dan terstruktur.	1. Bagaimana mempersiapkan materi ceramah demonstrasi dan latihan dalam pembelajaran pai? 2. Apakah guru menyiapkan demonstrasi dengan jelas dan terstruktur? 3. Apakah materi sesuai dengan ceramah plus demonstrasi yang akan dilakukan? 4. Apakah ada Panduan khusus dalam menetapkan materi tersebut ?	1. Persiapan materi sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan baik. Setiap materi ceramah yang saya sampaikan sudah saya susun dengan jelas. Saya memastikan bahwa materi sesuai dengan kurikulum dan mudah dipahami oleh siswa. 2. Iya saya menyiapkan dengan jelas dan terstruktur setiap materi yang akan disampaikan dan akan didemonstrasikan. 3. Tentu dalam penyampaian materi ceramah itu harus sesuai dengan yang akan didemonstrasikan biar anak-anak paham ki dengan materinya nanti untuk didemonstrasikan. 4. Saya menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan utama. Materi disusun secara bertahap mulai dari pengenalan materi, demonstrasi, hingga latihan praktik.

	<p>2. Menetapkan Langkah-langkah ceramah plus demonstrasi dan latihan yang akan dilaksanakan</p>	<p>1. Apakah dalam proses pembelajaran menetapkan Langkah-langkah dalam CPDL? 2. Apakah ada Langkah khusus dalam penerapan metode ceramah plus demonstrasi? 3. Apa saja isi dalam RPP tersebut? Dan apakah guru mencantumkan Langkah-langkah demonstrasi?</p>	<p>1. Iyya, dalam tiap pembelajaran, saya selalu menetapkan langkah-langkah yang terstruktur, baik itu untuk ceramah, demonstrasi, maupun latihan. Dengan tujuannya agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan materi dapat dipahami dengan jelas." 2. Pertama, saya memulai dengan ceramah singkat. Untuk memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu, saya lanjutkan dengan demonstrasi untuk memperlihatkan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam praktik nyata. 3. Nah isi RPP itu kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian, penilaian, dan juga waktunya. Dan untuk Langkah- langkahnya itu iyya, dicantumkan seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa kita sampaikan dengan ceramah dlu baru didemonstrasikan begitu.</p>
	<p>3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan</p>	<p>1. Berapa lama waktu yang dialokasikan untuk setiap tahap, dan bagaimana memperhitungkannya ?</p>	<p>1. Untuk ceramah, saya mengalokasikan waktu sekitar 15 menit. Ini saya sesuaikan dengan daya konsentrasi siswa di tingkat SD, setelah itu saya melanjutkan dengan demonstrasi, yang membutuhkan waktu sekitar 20-25 menit. Dan untuk latihan, saya berkeliling untuk memastikan setiap siswa melakukannya dengan benar dan memberikan koreksi jika diperlukan.</p>

	<p>4. Kesiapan alat dan bahan demonstrasi</p>	<p>1. Apakah terdapat persiapan dalam metode ceramah? 2. Bagaimana persiapan metode ceramah? 3. Apakah ada alat dan bahan sebelum memulai demonstrasi? 4. Bagaimana persiapan alat dan bahan demonstrasi?</p>	<p>1. Iyya harus ada persiapan sebelum mengajar biar pembelajaran itu berjalan dengan baik. 2. Saya mempersiapkan materi yang ada pada buku dan mencari poin-poin pentingnya untuk disampaikan pada anak-anak serta pertanyaan yang akan di tanyakan terhadap siswa, begitu. 3. Untuk alatnya itu tergantung materi yang akan didemonstrasikan. 4. Persiapan alatnya itu air karena akan mempraktikkan wudhu, walaupun tidak ada ya akan dilaukan seolah-olah ada airnya saja agar demonstrasinya berjalan dengan baik.</p>
	<p>5. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik</p>	<p>1. Apakah bapak menetapkan penilain terhadap kemampuan peserta didik? 2. Bagaimana Menyusun penilain terhadap kemampuan siswa setelah metode ini diterapkan ? 3. Apa saja yang dinilai dalam pembelajaran?</p>	<p>1. Setiap guru, termasuk saya, harus menetapkan rencana penilaian. Penilaian sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Biasanya, rencana penilaian ini disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. penilain bagian penting untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah diajarkan. Setelah ceramah saya memberian pertanyaan, inimembantu saya menilai. 3. Kami menilai beberapa aspek, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan biasanya dilihat dari seberapa paham siswa terhadap mater Sikap dinilai dari bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,</p>

<p>Tahap Pelaksanaan</p>	<p>1. Memulai pembelajaran dengan metode ceramah dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya</p>	<p>1. Bagaimana anda menyampaikan materi ceramah agar mudah dipahami oleh siswa? 2. Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya? 3. Apakah guru menyampaikan materi yang relevan dengan topik yang akan di demonstrasikan? 4. Apakah guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah ceramah dilakukan?</p>	<p>1. Untuk penyampaian materinya itu saya gunakan Bahasa yang mudah dipahami siswa dan dengan menggunakan metode kolaborasi seperti demonstrasi ini, anak-anak muda paham kalau ada objek yang dilihat. 2. Iya, kita itu harus mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya bahkan materi yang dikelas 1 2 pun harus di ingatkan harus dipancing. 3. Tentu, dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran dengan demonstrasi atau praktik yang akan dilakukan agar pembelajaran itu berjalan dengan baik 4. Iya itu harus dilakukan biar kita tau sejauh mana pemahannya anak-anak terhadap pembelajaran ini dan juga memang kita itu harus pancing anak-anak biar mereka bertanya apa saja yang mereka tidak ketahui</p>
--------------------------	--	---	--

	<p>2. Menyampaikan materi dengan jelas dan mengaitkan pokok materi yang akan di demonstrasikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru memastikan materi disampaikan dengan jelas? 2. Bagaimana guru mengaitkan materi dengan materi yang akan didemonstrasikan? 3. Bagaimana siswa akan berpartisipasi dalam demonstrasi ini? 4. Apakah semua siswa dapat melihat dan mengikuti demonstrasi dengan jelas? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mulai dengan Menyusun materi secara sistematis dan memastikan poin-poin penting diurutkan dengan baik agar mudah diikuti anak-anak. Dan juga menggunakan Bahasa yang mudah dipahami. 2. Saya menjelaskan setiap Tindakan dan kaitanya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya saat mencuci tangan dalam wudhu saya menjelaskan bagian mana dari materi yang diterapkan, seperti bacaan dan bagian yang harus dibasuh. 3. Dengan cara meminta beberapa diantaranya untuk menjadi sukarelawan dalam demonstrasi ini, dan dilakukan secara bergiliran agar anak-anak mendapat giliran memperagakan Langkah-langkah tersebut di depan kelas. 4. Anak-anak yang belum mendapatkan giliran untuk demonstrasi, diarahkan untuk memperhatikan temannya yang sedang mendemonstrasikan di depan
	<p>3. Melakukan demonstrasi dengan melibatkan siswa, serta mengidentifikasi kesalahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru melakukan pengawasan selama demonstrasi dilakukan? 2. Apakah guru melakukan bimbingan terhadap siswa jika diperlukan? 3. Bagaimana memberikan bimbingan terhadap siswa? 4. Apakah guru mengidentifikasi kesalahan siswa dan memberikan Solusi yang tepat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, saya memberikan pengawasan selama demonstrasi. 2. Iya, saya memberikan bimbingan terhadap anak-anak selama demonstrasi dilakukan 3. Memberikan bimbingan dengan cara memperhatikan demonstrasi anak-anak apakah sesuai dengan materi yang telah diajarkan, 4. mengidentifikasi kesalahan anak-anak melakukan pengamatan langsung pada saat

			<p>anak-anak melakukan demonstrasi, sedangkan Solusi untuk kesalahan selama demonstrasi, jika terjadi kesalahan saya akan membimbing anak-anak secara langsung. saya memberikan contoh yang benar dan meminta anak-anak untuk mengulangi.</p>
	<p>4. Guru menarik Kesimpulan tentang materi ceramah dan demonstrasi yang telah dilakukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran ceramah plus demonstrasi? 2. Bagaiman menyimpulkan demonstrasi yang telah dilakukan? 3. Siapa yang menyimpulkan materi ceramah plus demonstrasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik Kesimpulan di akhir pembelajaran ini penting karena untuk memastikan anak-anak memahami materi yang telah diajarkan dan menghubungkan materi dengan praktik. 2. Saya melakukan dengan cara mengulas Langkah-langkah demonstrasi, dan menjelaskan bagaimana Langkah-langkah tersebut berhubungan dengan materi yang telah dibahas sebelumnya, saya juga mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dan mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari dari praktik tersebut. 3. Saya, saya yang menyimpulkan materi pembelajaran di akhir setelah sesi ceramah dan demonstrasi, saya melakukan ringkasan untuk memasrikan semua poin telah dibahas dan dipahami dengan baik oleh anak-anak.

	<p>5. Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan.</p>	<p>1. Bagaimana guru mengavaluasi pemahan siswa dalam penerapan metode ceramah plus demonstrasi? 2. Bagaimana guru menangani siswa yang belum memahami Kesimpulan dari pembelajaran?</p>	<p>1. Saya biasanya mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak-anak untuk menguji pemahaman mereka, selain itu saya juga meminta siswa untuk menjelaskan Langkah-langkah tersebut secara lisan untuk memastikan mereka memahami setiap bagian dari proses demonstrasi. 2. Jika ada anak-anak yang belum memahami Kesimpulan dari pembelajaran, saya biasanya memberikan penjelasan tambahan secara individua atau dalam kelompok kecil. Atau memberikan contoh yang lebih muda untuk membantu anak-anak memahami yang sulit.</p>
	<p>6. Guru melakukan latihan serta memberikan penugasan atau materi bacaan</p>	<p>1. Apakah guru melakukan latihan setelah demonstrasi? 2. Bagaimana guru melakukan latihan terhadap siswa 3. Tugas apa yang mendukung pemahamn lebih lanjut?</p>	<p>1. Iya, memberikan latihan yang relevan dengan materi yang telah diajarkan. 2. Latihannya yaitu tadi praktiknyakan, tapi kalua yang dimaksud adik tentang latihan seperti tes lisan dan menulis iya saya juga melakukan itu dengan cara menyuruh anak-anak menulis apa saja yang telah didemonstrasikan sebelumnya, untuk menguji pemahanya terhadap materi. 3. Iya, tugas yang saya sering saya bagikan adalah tugas membaca dan merangkum contohnya, saya meminta anak-anak untuk membaca kemudian mereka harus membuat rangkuman dari apa yang telah mereka baca.</p>

LEMBAR HASIL WAWANCARA

NAMA : Hj. Nyrbaya, Sp.d. SD

Kepala sekolah SDN 026 Banua Baru

Tahap	Pertanyaan	Respon Informan	Informan
Tahap Persiapan	1. Apakah materi ceramah demonstrasi dan latihan disiapkan dengan jelas dan terstruktur?	1. Persiapan yang jelas dan terstruktur ini dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana setiap materi yang akan disampaikan harus diuraikan secara detail, termasuk langkah-langkah ceramah, demonstrasi, dan latihan	
	2. Langkah-langkah apa saja yang biasanya disiapkan oleh guru untuk pelaksanaan CPDL ?	1. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa metode pembelajaran digunakan secara efektif. Langkah pertama itu perencanaan. Kami selalu mendorong guru untuk merencanakan materi dengan baik melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut, guru harus rinci tahap-tahap pembelajaran yang meliputi ceramah, demonstrasi, dan latihan. Misalnya, ceramah biasanya berfungsi untuk memberikan pengantar, sedangkan demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan contoh-contoh dari materi yang diajarkan..	Kepala sekolah
	3. Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam menggunakan ini metode?	2. Pada tahap persiapan dalam sesi ceramah plus demonstrasi dan latihan Siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat langsung penerapannya melalui demonstrasi. Serta pada saat pelaksanaan guru	

		memberikan penjelasan untuk memberikan dasar pengetahuan kepada siswa.	
	4. Apa saja yang perlu disiapkan dalam penerapan metode ceramah plus dan latihan ini ?	3. Penyusunan RPP yang mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dan metode pembelajaran, pelatihan guru, alat dan bahan jika diperlukan.	
	5. Apakah dalam pelaksanaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan ini guru menggunakan RPP?	4. Tentu saja, kita itu harus menggunakan RPP karena dalam RPP itu mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode apa yang ingin digunakan, dan langkah-langkahnya.	
	6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap, dan bagaimana memperhitungkannya ?	5. Waktu yang dibutuhkan untuk metode ceramah biasanya kami batasi sekitar 15-20 menit. Ini cukup untuk memberikan penjelasan dasar tanpa membuat siswa kehilangan fokus, setelah ceramah, demonstrasi dilakukan sebagai tahap kedua. Ini membutuhkan waktu sekitar 20-25 menit, tergantung materi yang didemonstrasikan. Pada tahap ini, guru harus memperlihatkan secara langsung bagaimana materi yang diajarkan diterapkan dalam praktik. Dan untuk tahap terakhir yaitu latihan, latihan ini penting agar siswa menerapkan apa yang mereka pelajari melalui ceramah dan demonstrasi. Guru biasanya berkeliling untuk memberikan bantuan jika ada siswa yang mengalami kesulitan	
	7. Apakah dengan adanya persiapan ini memberikan dampak pada pembelajaran siswa?	6. Persiapan yang baik itu berdampak pada hasil pembelajaran siswa, dengan adanya ini persiapan yang matang, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Dan dengan menggunakan metode ceramah	

		plus demonstrasi dan latihan ini memungkinkan siswa belajar secara keseluruhan karena kita usahakan itu semuanya bisa mempraktikkan materi yang di ajarkan sebelumnya	
	8. Bagaimana Menyusun rencana penilaian terhadap kemampuan siswa setelah metode ini diterapkan ?	7. Penilaian menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Setelah metode ceramah plus demonstrasi dan latihan direncanakan. Langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria penilaian. Penilaian harus mencakup aspek pengetahuan, Ketereampilan, dan sikap. Untuk ceramah misalnya, penilain tanya jawab untuk menguku pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Untuk demonstrasi lebih banyak observasi. Guru menilai bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan materi yang didemonstrasikan. Dan untuk latihan guru biasanya memberikan tugas yang harus diselesaikan siswa secara mandiri atau dalam kelompok. Hasil latihannya kemudia dievaluasi untuk melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari.	

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Nama :Akifa

Siswa kelas V SDN 026 Banua Baru

Tahapan	Indikator	Pertanyaan	Respon Informan
Tahap Pelaksanaan	1. Memulai pembelajaran dengan metode ceramah dan mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya.	1. Pahamki sama bahasa yang digunakan guruta mengajar? 2. Apakah guruta itu na ingatkanki sama materi minggu lalu?	1. iya kak, mudahki paham 2. iya kak najelaskanki materi minggu lalu juga
	2. Menyampaikan materi dengan jelas dan mengaitkan pokok materi yang akan di demonstrasikan.	3. Bagaimana itu guruta mengajar sesuai dengan apa yang dibicarakan sama yang nasuruhki praktekkan?	3. iyya sama kak ,praktiknya juga bergiliranki yang belim praktik ya memperhatikan.
	3. Melakukan demonstrasi dengan melibatkan siswa, serta mengidentifikasi kesalahan.	4. Bagaimana guruta kalau belajarki naawasisi jaki? 5. Itu guruta kalua ada kesalahanta na koreksi ji?	3. iya. Naawasi kak 4. iya kak, nakasi tau ki salahta terus nakasi liatki cara benarnya
	6. Guru menarik Kesimpulan tentang materi ceramah dan demonstrasi yang telah dilakukan.	6. Bagaimana itu menyimpulkan guruta?	1. iya kak nasimpulkan ji pak guru 2. ya na jelaskan Kembali yang intin-intinya kak yg sudah dipraktikkan.
	7. Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan.	7. Kalau sudahki praktik biasanya nakasikanki tugas atau na tanya-tanyaki satu-persatu?	3. Iya kak biasaki natanya satu-persatu siapa yang belum paham, kalua ada yang nda paham kak na jelaskan yang mana nda na tau.

	8. Guru melakukan latihan serta memberikan penugasan atau materi bacaan.	8. Biasaki nakasi tugas atau materi bacaan begitu?	4. iyya biasa guru kasiki tugas merangkum.
--	--	--	--

Nama : Nurfadila Mayzun

Siswa kelas IV SDN 026 Banua Baru

Tahapan	Indikator	Pertanyaan	Respon Informan
Tahap Pelaksanaan	1. Memulai pembelajaran dengan metode ceramah dan mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya.	1. Pahamki sama bahasa yang digunakan guruta mengajar? 2. Apakah guruta itu na ingatkanki sama materi minggu lalu?	1. iya kak, mudahki paham Bahasa kak 2. iya kak najelaskanki materi minggu lalu juga sebelum praktiki
	2. Menyampaikan materi dengan jelas dan mengaitkan pokok materi yang akan di demonstrasikan.	3. Bagaimana itu guruta mengajar sesuai dengan apa yang dibicarakan sama yang nasuruhki praktekkan?	3. iyya sama kak , bgus ji mnjelaskna kak najelaskan juga praktik yang mau dilakukan.
	3. Melakukan demonstrasi dengan melibatkan siswa, serta mengidentifikasi kesalahan.	4. Bagaimana guruta kalau belajarki naawasisi jaki? 5. Itu guruta kalua ada kesalahanta na koreksi ji?	3. iya. Naawasi kak 4. iya kak, nakasi tau ki salahta terus nakasi liatki cara benarnya
	4. Guru menarik Kesimpulan tentang materi ceramah dan demonstrasi yang telah dilakukan.	1. Apakah guruta nasimpulkan apa yang sudah na jelaskan? 2. Bagaimana itu menyimpulkan guruta?	1. iya kak nasimpulkan ji pak guru 2. ya na jelaskan Kembali yang intin-intinya kak yg sudah dipraktikkan.
	5. Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan siswa terhadap demonstrasi yang dilakukan.	3. Kalau sudahki praktik biasanya nakasikanki tugas atau na tanya-tanyaki satu-persatu?	3. Iya kak biasaki natanya satu-persatu siapa yang belum paham, kalua ada yang nda paham kak na jelaskan lagi pelan-pelan
	6. Guru melakukan latihan serta memberikan penugasan atau materi bacaan.	4. Biasaki nakasi tugas atau materi bacaan begitu?	4. iyya biasa guru kasiki tugas merangkum dan dikumpul minggu depannya

LEMBAR OBSERVASI CEKLIS

**PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS III SDN 026 BANUA BARU**

Kegiatan	Pengamatan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.Tahap Perencanaan	8. Guru menyiapkan demonstrasi dengan terstruktur	✓		
	9. Guru memperhitungkan waktu yang dibutuhkan	✓		
	10. Guru menetapkan Langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan	✓		
	11. Guru melaksanakan demonstrasi dengan RPP	✓		
	12. Guru menyiapkan alat dan bahan demonstrasi	✓		
	13. Media yang digunakan guru dalam pelaksanaan CPDL ditempatkan pada posisi yang baik	✓		
	14. Guru menetapkan rencana penilain terhadap peserta didik	✓		
2.Tahap Pelaksanaan	13. Guru menyampaikan materi dengan Bahasa yang muda dipahami siswa	✓		
	14. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya		✓	
	15. Guru melibatkan siswa dalam diskusi singkat	✓		
	16. Guru menjelaskan demonstrasi dengan detail	✓		
	17. Demonstrasi dilakukan dengan alat/peraga yang tepat		✓	Tidak menggunakan alat
	18. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk mencoba untuk mempraktikkan.	✓		
	19. Guru melakukan pengawasan selama latihan berlangsung		✓	
	20. Guru memberikan kesempatan bertanya terhadap siswa	✓		

	21. Guru memberikan kesempatan terhadap siswa menyimpulkan materi yang telah di sampaikan melalui ceramha dan demonstrasi	✓		
	22. Guru memastikan siswa memahami materi yang telah di demonstrasikan	✓		Belum maksimal
	23. Guru mengevaluasi pemahaman siswa dalam penerapan metode ceramha plus demonstrasi	✓		
	24. Guru memberikan latihan terhadap siswa	✓		Tidak maksimal
	10. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	✓		

Ket :

- Ya : Guru melakukan aspek tersebut
- Tidak : Guru tidak melakukan aspek tersebut

PROFİL SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1 NAMA SEKOLAH	SDN 026 IND. BANUA BARU
2 NOMOR STATISTIK / NIS	1311102002028
3 PROVINSI	SUM. AWESI BARAT
4 STANSONE DAERAH	SEK. II. FORMAN
5 KECAMATAN	CAMPALAGIAN
6 DESA / KELURAHAN	BOHOLAGI
7 JALAN DAN NOMOR	BOHOLAGI MAJENE
8 KODE POS	11131
9 TELEPON	KODE WILAYAH
10 FAKSIMILE / FAX	KODE WILAYAH
11 DAERAH	NO. SWALI MANDAR, FERKOTAN
12 STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> CEPAT <input type="checkbox"/> TERBUKA
13 KELOMPOK SEKOLAH	NOMOR
14 AKREDITASI	TOL
15 SURAT KEPUTUSAN / SK	TAHUN : 1975
16 PEMERINT. SK (DITANDATANGANI OLEH)	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
17 TAHUN BERDIRI	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
18 TAHUN PERUBAHAN	KDC CAMPALAGIAN
19 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	CAMPALAGIAN 1100 M
20 BANGUNAN SEKOLAH	130
21 LOKASI SEKOLAH	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA
22 JARAK KE PUSAT KECAMATAN	PROV
23 JARAK KE PUSAT OTDGA	II
24 TERLETAH PADA LINTASAN	SEKOLAH
25 JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	BAIK
26 ORGANISASI PENYELANGGARA	PSRI
27 PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	40602481
28 NPSN	

Profil sekolah SDN 026 Banua Baru



Struktur Organisasi SDN 026 Banua Baru



Visi Misi SDN 026 Banua Baru

Lampiran Dokumentasi Responden



Wawancara dengan kepala sekola SDN 026 Banua Baru



Wawancara dengan Guru Agama SDN 026 Banua Baru



(Wawancara dengan siswa SDN 026 Banua Baru)



(Wawancara dengan siswa SDN 026 Banua Baru)



Gambar 1. Guru PAI menjelaskan materi Q.S Al-Alaq dengan metode ceramah



Gambar 2. Guru PAI mendemonstrasikan pembacaan Q.S Al-Alaq



Gambar 3. Guru mengarahkan peserta didik latihan membaca Q.S Al-Alaq

RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama lengkap Nur Azzikra Wilda lahir 27 November Tahun 2000. Penulis merupakan anak pertama (1) dari tiga (4) bersaudara, dari pasangan Bapak Adil dan Ibu Nurdiah. Penulis bertempat tinggal di Jl. Poros Pasiang desa Duampanua kec.

Anreapi Kab. Polewali Mandar. Peneliti memulai pendidikan dasar di SDN 022 Basseang pada Tahun 2008 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) di PONPES Syekh Hasan Yamani pada tahun 2013 serta melanjutkan Madrasah Aliyah (MA) dan lulus 2019. Setelah itu, mengabdikan diri di PONPES Syekh Hasan Yamani selama setahun. Peneliti melaksanakan pendidikan di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.